

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1 MI DARUL ULUM

Teachers' Efforts to Overcome Reading and Writing Difficulties in Grade 1 Students at MI Darul Ulum

¹Sulistiyowati, ²Taqiyya Fitria Azzahra, ³Nurul Mahruzah Yulia

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*E-mail : s0727698@gmail.com¹, azzahrafitria525@gmail.com²

Abstrak

Kesulitan belajar dan membaca pada siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada setiap anak dan berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami berbagai metode dan strategi pendidikan yang efektif guna mengatasi kesulitan tersebut. Guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pendidikan karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, membangun komunikasi, serta keterampilan komunikasi guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kata kunci : Kesulitan belajar, membaca, menulis, Peran guru

Abstract

Learning and reading difficulties in elementary school students vary from child to child and directly impact low learning outcomes in other subjects. Reading and writing are fundamental language skills that are crucial to develop from an early age. Therefore, teachers are required to understand various effective educational methods and strategies to address these difficulties. Teachers play a strategic role as the spearhead of education because they interact directly with students during the learning process. Learning success is determined not only by the curriculum and infrastructure, but also by the teacher's competence in managing learning, building communication, and teacher communication skills, which significantly influence student learning success.

Keywords: Learning difficulties, reading, writing, teacher role

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 834

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesulitan dalam belajar membaca dan menulis tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya. Dalam menemukan dan mengembangkan upaya para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal seperti metode atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Membaca adalah salah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berupa tulisan, sedangkan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun dan mencatat

hasil pikiran seseorang dalam bahasa tulis. Dalam hal pengajaran, pendidikan merupakan objek upaya bagi peserta didiknya.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa strategi belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran individual memberi kemudahan pada siswa untuk mengatasi kelemahan guru baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pembelajaran individual ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah. Salah satu bentuk strategi pembelajaran individual selain modul adalah pengajaran berprogram.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa kelas 1 di MI Darul Ulum?
2. Apa saja upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di MI Darul Ulum?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di MI Darul Ulum?

METODE PENELITIAN

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review* yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan penelitian kuantitatif. Pencarian di *database* dilakukan mulai dari bulan Desember 2025. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 8 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada *database* elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di *database* Spinger, WoS, Scopus dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “*evaluation*”; “*evaluation in education*”; “*teacher competence*”; “*learning*”; “*freedom of learning*”.

Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas mengenai evaluasi pembelajaran
- b. Membahas mengenai kompetensi guru dalam evaluasi
- c. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal.
- d. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada *database* mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang

dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Kelas

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya dan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru kelas merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaan guru kelas sebagai jantung pendidikan tidak bisa di pungkiri. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas dan pembangkit pandangan. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Dalam pengertian sederhananya guru kelas merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya (Djamarah, 2010).³

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Memiliki keilmuan, kepribadian, agar dapat memberikan perubahan terhadap peserta didiknya dan membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kinerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar guru bergelut dengan pengetahuan.⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas merupakan langkah nyata, tugas utama, sekaligus peran strategis yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai jantung dan ujung tombak pendidikan, guru kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pendorong kreativitas yang bertanggung jawab membawa perubahan positif serta keberhasilan bagi peserta didiknya melalui kinerja yang profesional.

b. Karakteristik Guru

Karakter merupakan ciri khas atau sifat-sifat yang membedakan seseorang dari orang lain. Ini mencakup segala hal mulai dari cara berfikir, bertindak, hingga nilai-nilai yang diyakini. Karakter juga sering dikaitkan dengan kepribadian.⁵

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jombang:Lintas Media, 2020), hlm 568.

² Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Modern English Press, 2018), hlm 1187.

³ Muhammad Eka Prasetya dan Ainun Heiriyah, Bulletin of Counseling and Psychotherapy / Vol 4, No 2 (2022) / 374

⁴ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 42.

⁵ Tsabita Aulia, 7 Karakter Guru SIT Al Haraki(Sekolah Islam Terpadu Al Hariaki)hlm. 1

Soft skill(Karakteristik) yang harus dimiliki oleh guru adalah keikhlasan, kasih sayang, dan idealisme untuk mendidik. Agar, peserta didiknya kelak bisa menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa, Negara, keluarga dan masyarakatnya.

Meskipun, guru sekarang menjadi profesi, tetapi statusnya sebagai pendidik masih tetap melekat, tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Bisa ditegaskan bahwa status sebagai pendidik itu menjadi prasyarat bagi penunjang profesionalitas guru. Seperti yang ditegaskan dalam UU guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 (1) bahwa guru adalah pendidik yang profesional. Secara Sosiologi humanis, panggilan jiwa seorang guru bisa dilihat dari motivasi mereka menjadi guru, baik motivasi yang mendorongnya (because motive) dan motivasi yang diharapkannya (in order motive). Kedua motif subjektif ini akan sangat menentukan profesionalitasnya sebagai seorang guru yang berdedikasi tinggi bagi masa depan pendidikan.⁶ Apabila guru memiliki harapan yang positif berarti bahwa guru percaya siswa bisa. Harapan yang positif akan menghasilkan kesuksesan atau prestasi karena guru memberikan kepercayaan pada siswa bahwa setiap siswa dapat belajar dan mencapai potensi yang penuh. Guru yang mempunyai harapan positif pada siswa juga mempunyai harapan yang positif.

2. Kesulitan Membaca dan Menulis

a. Definisi Kesulitan Membaca

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.⁷

Kesulitan membaca merupakan situasi dimana seseorang mengalami hambatan dalam memahami teks tertulis. Kesulitan membaca pada sekolah dasar merujuk pada masalah atau hambatan yang dihadapi oleh siswa di tingkat dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca secara akurat. Pada tahap ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca yang mendasari dan mampu memahami teks yang semakin kompleks. Hal ini dapat mencakup kesulitan dalam mengenali huruf, kata maupun kalimat, memahami arti suatu kalimat, sulit berkonsentrasi saat membaca atau tidak memahami struktur dan makna keseluruhan isi teks. Kesulitan membaca dapat terjadi dalam berbagai tingkatan mulai dari tingkat dasar maupun tingkat lanjutan. Kesulitan dalam membaca pada tingkat sekolah dasar dapat meliputi kesulitan dalam membaca kata atau kalimat dengan lancar, memahami makna kata atau kalimat, menghubungkan bunyi dengan huruf dan memahami teks secara keseluruhan bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kurikulum yang harus mencapai target dan tugas-tugas yang melibatkan tentang bacaan. Apalagi pembelajaran melibatkan daya penalaran siswa.⁸

⁶ Warsono, Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial, The Journal of Society & Media 2017, Vol. 1 (1) hlm 8.

⁷ Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus (Yogyakarta: Nuha Litera, 2017), hlm 6.

⁸ Mai Sri lena, Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar(BERSATU - VOLUME. 1, NO. 5, SEPTEMBER 2023)

b. Jenis- Jenis Kesulitan Belajar Membaca

Berikut beberapa kesulitan yang di alami siswa dalam kemampuan membaca :

1. Kurang daya ingat

Peserta didik terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan istilah waktu membaca. Sehingga, jika masih ada huruf konsonan di tengah istilah akan menyulitkan peserta didik buat membaca dan tahu isi teks bacaan.

2. Kesulitan melafalkan huruf

Peserta didik yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat.

3. Kesalahan penggantian huruf

Saat peserta didik membaca masih ada peserta didik yang masih mengeja untuk membaca teks, contohnya penggantian huruf waktu mengeja. Lantaran peserta didik mengeja menggunakan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada mengucapkan huruf saat membaca.

4. Kurang mengenali huruf

Peserta didik yang masih belum menghafal dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b” dan “d”. Karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca.⁹

c. Kesulitan Belajar Menulis

Menurut Jordon yang dikutip oleh Aghnia Naimatul Fuadah kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (dysgraphia). Pada umumnya penyebab disgrafia tidak bisa diketahui secara pasti, namun apabila disgrafia terjadi secara tiba-tiba pada anak maupun orang dewasa dapat diduga bahwa penyebab disgrafia terjadi karena trauma kepala, baik disebabkan karena kecelakaan, penyakit ataupun yang lainnya.

Penyebab yang paling umum adalah neurologis, yaitu adanya gangguan pada otak bagian kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Menurut Lerner(2000) ada beberapa penyebab disgrafia yaitu Gangguan Motorik, Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan kesulitan dalam menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus-putus dan tidak mengikuti garis.

Gangguan Perilaku, Anak yang kesulitan dalam menulis akan menunjukkan perilaku yang mudah bosan dalam belajar, karena ia kesulitan untuk mengekspresikan sesuatu.

Gangguan Persepsi, Jika persepsi visualnya yang terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan

bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti, d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, maka anak akan kesulitan dalam menulis apa yang dikatakan oleh guru.

Gangguan Memori, Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan menulis

karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori maka anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh gurunya.

⁹ Ruhayah, IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA(Vol.9 No.2 Th.2024. Hlm. 150)

Penggunaan Tangan yang Dominan, Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor. Kemampuan memahami Instruksi, Ketidamampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.¹⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca 5 diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini meliputi kesehatan fisik. Kelelahan juga bisa menjadi kondisi yang kurang baik bagi pembelajaran anak, apalagi membaca. Masalah bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat memperlambat membaca anak. Bahkan jika anak tersebut tidak mengalami gangguan penglihatan, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan membaca. Hal ini dikarenakan kemampuan membedakan simbol yang tercetak seperti huruf, angka, dan kata belum berkembang, seperti belum dapat membedakan b, p dan d.

b. Faktor intelektual

Faktor intelektual atau istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai aktivitas berpikir yang mencakup pemahaman esensial dari situasi tertentu dan respon yang tepat. Pada umumnya kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan anak dalam membaca. Faktor metode mengajar, prosedur dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta status sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi, serta penyesuaian diri.

e. Faktor Penyelenggaraan

Pendidikan yang Kurang Tepat Faktor ini berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Harapan guru yang tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
- 2) Pengelolaan kelas yang kurang efektif
- 3) Guru yang terlalu banyak mengkritik anak
- 4) Kurikulum sangat padat sehingga hanya anak-anak yang berkemampuan tinggi yang dapat melakukannya.¹¹

4. Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Kesulitan membaca sering disebut juga disleksia (dyslexia). Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca dan menulis bagi anak berkesulitan belajar, yaitu metode¹² :

1) Metode Membaca Dasar

Menurut Lerner yang dikutip oleh Agnia Naimatul Fuadah, metode membaca dasar umumnya menggunakan beberapa pendekatan yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini

¹⁰ DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.08No.4 Edisi Desember 2021

¹¹ Darmdi, "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini", (Jakarta:Guepedia, 2021). Hal.126-129

¹² Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 214-219.

dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak. Misalnya siswa diperkenalkan dengan huruf abjad a, b, c, d dan seterusnya dibaca a, be, ce, de, dan seterusnya.¹³

Langkah-langkah metode membaca dasar adalah sebagai berikut: Guru menyiapkan buku, kemudian guru melafalkan bacaan pada buku, anak melafalkan apa yang diungkapkan oleh guru. Kemudian siswa menulis yang ada di buku bacaan. Kelebihan menggunakan metode membaca dasar adalah memudahkan anak yang masih kesulitan membaca maupun menulis. Kekurangan menggunakan metode dasar dengan buku adalah, buku tidak berisi gambar-gambar untuk perhatian lebih siswa.

2) Metode Fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Misalnya siswa diminta untuk menyebutkan suara dari huruf-huruf B, O, L, A, N.

3) Metode Linguistik

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan metode linguistik. Perbedaannya, dalam metode linguistic kode tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS yang dianalisis adalah kode tulisan yang berbentuk kalimat pendek utuh. Misalnya siswa menganalisis kalimat "INI BOLA ADI", siswa menganalisis huruf dari kalimat tersebut kemudian dibentuk seperti kalimat sebelumnya. Adapun pelaksanaan metode SAS untuk tahap membaca permulaan dibagi dua bagian, yaitu:

a. Membaca permulaan tanpa buku

Membaca permulaan tanpa buku mempunyai langkah langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: Pertama, Guru menampilkan gambar sambil bercerita, Kedua, Guru membaca gambar dengan kartu kalimat, Ketiga, Guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar, Keempat, Guru menghilangkan gambar (Proses struktural), Kelima, Siswa menganalisis kalimat menjadi huruf (Proses analitik), Keenam, Menganalisis huruf menjadi kalimat (Proses Sintetik).¹⁴

b. Membaca permulaan dengan buku

Membaca permulaan dengan buku mempunyai langkah langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: Pertama, Guru meminta siswa membaca dengan nyaring, Kedua, Siswa membaca setiap baris secara bergantian, Ketiga, guru menggunakan kartu kalimat, Keempat, Guru meminta siswa untuk memperhatikan pelafalan huruf.¹⁵

¹³ Aghnia Naimatul Fuadah, Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo, thn 2019, hlm 31.

¹⁴ Jauharoti Alfin, Bahasa Indonesia Edisi Pertama, (NN:LAPIS, 2018), hlm 19.

¹⁵ Suprianto, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah, hlm 95

5) Metode Alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi susku kata, kata, dan kalimat. Misalnya huruf /b/ dilafalkan /be/, /c/ dilafalkan /ce/, dan seterusnya. Contoh kalimat: i n i m e r i, i m e r i, dan ini meri.

6) Metode pengalaman

Bahasa Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak.

Beberapa langkah-langkah metode pengalaman bahasa yaitu:

- a. Menganalisis jenis bacaan
- b. Menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi
- c. Mendiskusikan isi bacaan
- d. Menganalisis dengan kritis sebuah teks baru
- e. Aktivitas bahasa dan elaborasi¹⁶

Tahap-tahap pembelajaran pada pengalaman bahasa

- a. Tahap pengalaman nyata
- b. Tahap observasi refleksi
- c. Tahap konseptualisasi
- d. Tahap implementasi atau eksperimen

7) Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal sebagai metode VAKT (visual, auditory, kinesthetic, and tactile). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh.

8) Metode Gillingham

Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan. Misalnya siswa mengarang cerita pendek berdasarkan kartu huruf yang telah dipelajari, kemudian membacanya secara lisan dan di dalam hati.

9) Metode Analisis Glass

Metode analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. Pertama, proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua, pemecahan sandi mendahului membaca.

¹⁶ Yeva Purnama, Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca, thn 2021, hlm 10

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Dengan melihat kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa, hendaknya dikembangkan inovasi dengan memadukan berbagai variasi strategi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu menerapkan strategi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil membaca dan menulis siswa. Namun penggunaan strategi, model dan media pembelajaran tersebut juga harus memperhatikan respon siswa apakah responnya baik atau sebaliknya. Kemudian juga tetap memperhatikan langkah-langkah pembelajaran maupun proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dengan diketahui faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan bimbingan orang tua dan guru sehingga kemampuan membaca dan menulis siswa bisa meningkat.

4. Bagi orang tua

Keberhasilan belajar siswa tidak akan pernah lepas dari dukungan dan motivasi dari orang tua. Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya bisa berhasil di sekolah haruslah memiliki semangat yang besar untuk selalu mendukung keberhasilan siswa, khususnya pada keberhasilan membaca dan menulis. Sehingga diharapkan orang tua bisa memberikan waktu untuk membantu anaknya belajar/memberikan fasilitas anaknya berupa guru bimbil dan sebagainya.

REFERENSI

- Muhammad Eka Prasetya dan Ainun Heiriyah(2022) .Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling di sekolah Dasar. / Vol 4, No 2 (2022) / 374
- Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, et all(2023). Analisis Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Vol.1 Hlmn.210
- Ruhyah(2024) Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa.Vol.9 No.2/150-152
- Kadek Yati Fitria Dewi, Luh Tu Desy Herayuni(2021). MENGELOLA SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR MENULIS (DISGRAFIA)/Vol.8 No.4/32-33
- Ersa Aprilia(2023) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas VI di SDN 1Sumberjo Way Jepara. Hlm. 31-33
- Aldila Oktaviani(2023). Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN
- Aan Komariyah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 42.
- Aan Komariyah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 43.
- Siti Saliza, Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo, thn 2022, hlm 10.
- Siti Saliza, Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo, thn 2022, hlm 2-3.
- Nidya Intan Saputri, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas, thn 2019, hlm 3-4.
- Mulyono Abdurahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT Renika Cipta 2003, hlm 204-205.

Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus (Yogyakarta: Nuha Litera, 2017), hlm 6.

Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020, hlm 8.

Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, Vol.I, No.1, Januari 2018, hlm 120-121.

Aan Komariyah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 43.

Abdurahman, Pendidkan Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 182.